
Pengembangan Bahan Ajar Kosakata dalam Pembelajaran Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Semester Gasal Sekolah Menengah Pertama

Development of Vocabulary Teaching Materials in Learning Indonesian Texts for Class VIII Odd Semester of Junior High School

¹⁾Ai Teti Wahyuni, ²⁾Furqanul Azies

^{1,2)}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*email: ateti317@gmail.com, f.aziez2010@gmail.com

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
14/10/2021

Diterima:
09/11/2021

Diterbitkan:
08/12/2021

Penelitian ini berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Kosakata dalam Pembelajaran Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Semester Gasal Sekolah Menengah Pertama". Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan (1) pengembangan bahan ajar kosakata dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia kelas VIII. (2) pengembangan bahan ajar kosakata dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia kelas VIII berdasar perspektif guru. (3) purwarupa bahan ajar kosakata dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia kelas VIII. (4) validasi guru tentang purwarupa bahan ajar kosakata dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia kelas VIII. (5) validasi ahli terhadap bahan ajar kosakata dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia kelas VIII. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di dua SMPN Kabupaten Pangandaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen wawancara, observasi, dokumen, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan statistik deskriptif. Teknik pengukuran yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan Skala Likert. Hasil penelitian berdasarkan pengembangan bahan ajar kosakata dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia kelas VIII guru pertama menghasilkan kelayakan 74,88%. Guru kedua menghasilkan kelayakan 77,05%. dan ahli menghasilkan kelayakan 74,70% dengan kategori layak digunakan setelah dilakukan perbaikan. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar kosakata dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia kelas VIII layak digunakan setelah dilakukan perbaikan.

Kata kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Kosakata, SMPN

ABSTRACT

This research is entitled "Development of Vocabulary Teaching Materials in Learning Indonesian Texts for Class VIII Odd Semester of Junior High School". The purpose of this research is to produce (1) the development of vocabulary teaching materials in learning Indonesian texts for class VIII. (2) the development of vocabulary teaching materials in learning Indonesian texts for class VIII based on the teacher's perspective. (3) prototypes of vocabulary teaching materials in Indonesian class VIII text learning. (4) teacher validation regarding prototypes of vocabulary teaching materials in Indonesian class VIII text learning. (5) expert validation of vocabulary teaching materials in class VIII Indonesian text learning. The type of research used in this research is descriptive quantitative and qualitative. This research was conducted in two SMPN Pangandaran Regency. The instruments used in this study were interviews, observations, documents, and questionnaires. Data analysis techniques in this study used qualitative data analysis and descriptive statistics. The measurement technique used for data collection uses a Likert Scale. The results of the study based on the development of vocabulary teaching materials in learning Indonesian texts for class VIII the first teacher resulted in a feasibility of 74.88%.

The second teacher resulted in 77.05% eligibility. and the expert resulted in the feasibility of 74.70% with the category suitable for use after repairs were made. It can be concluded that the development of vocabulary teaching materials in Indonesian class VIII text learning is feasible after repairs have been made.

Keywords: *Development, Teaching Materials, Vocabulary, SMPN*

PENDAHULUAN

Penelitian lembaga *International Energy Agency* (IEA) terhadap daya baca di 41 negara, Indonesia berada di peringkat ke-39. Menurut laporan Bank Dunia, no 16369-IND dan Studi IEA di Asia Timur, skor tingkat membaca anak-anak Indonesia yaitu (51,7) berada di bawah Filipina (52,6), Thailand (65,1), dan Singapura (74,0). Menurut data terbaru dari Depdiknas, tingkat melek huruf pada orang dewasa (di atas 15 tahun) di Indonesia sekitar 15,5 juta atau 9,20 persen.

Hasil *Programme International Student Assessment* (PISA) Indonesia pada tahun 2018 untuk kategori kemampuan membaca Indonesia memperoleh skor rata-rata yaitu 371 berada di peringkat ke 74 jauh di bawah Thailand yang berada di peringkat ke 68, Malaysia berada di peringkat ke 58 sementara Singapura berada di peringkat ke 2. Itu artinya, Indonesia menempati urutan 5 dari bawah yang memiliki kemampuan membaca rendah di dunia.

Hal yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca yang paling berpengaruh adalah penguasaan kosakata siswa yang masih sangat rendah. Menurut Fitri (2015), penguasaan kosakata mempunyai kontribusi yang sangat signifikan terhadap kemampuan membaca. Selaras dengan pendapat Tarigan (2015: 2), kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin rendah tingkat penguasaan kosakata siswa, semakin rendah pula kemampuan membacanya. Penguasaan kosakata akan mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa (Kasno, 2014: 1). Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas kosakata yang dimilikinya semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, makin mahir pula keterampilan berbahasanya.

Menurut Tantri (2016), bahwa kegagalan siswa dalam mengembangkan kosakata dapat menghalangi peningkatan kemampuan membaca. Menurut Keraf (2010), bahwa ada tiga hal pokok yang berkaitan dengan pemilihan kata, ketiga kriteria itu yaitu: ketepatan, kesesuaian, dan penggunaan gaya bahasa. Dalam hal ini, guru harus memilah dan memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan.

Pengembangan bahan ajar yang menyenangkan dan menanamkan nilai-nilai moral untuk peserta didik sangat diperlukan. Hal ini untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi inti dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang berbasis teks, dijadikan pendidik untuk mengembangkan dan menyusun bahan ajar yang berkualitas, bervariasi, dan tetap mempertahankan aspek-aspek dasar dalam kurikulum 2013. Berbasis teks, peserta didik dituntut untuk aktif mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Teks tersebut digunakan oleh pendidik untuk mengembangkan bahan ajar yang berkualitas serta mampu menanamkan nilai-nilai moral yang baik.

Bahan ajar sebagai komponen dalam kurikulum yang akan disampaikan kepada siswa. Komponen yang berperan sebagai materi pembelajaran, ketika proses pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut disusun dalam silabus untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Materi pembelajaran terlebih dahulu dikembangkan, sehingga lengkap dan siap digunakan sebagai bahan ajar.

Ketika guru menyampaikan pembelajaran, terlebih dahulu menguasai tentang cara menyampaikan materi dengan baik. Supaya materi pembelajaran dipahami siswa, maka guru melakukan organisasi materi pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Sebagai pendidik yang

profesional, guna bahan individu mempersiapkan metode, media, dan materi pembelajaran difokuskan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Ketika proses belajar mengajar, Guru mengarahkan dan membimbing siswa supaya aktif, sehingga tercipta interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Manfaat arahan dan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa untuk menguasai materi, juga memberi pemahaman dan penguasaan kosakata kepada siswa. Manfaat bimbingan pembelajaran agar siswa mampu menyelesaikan masalah. Masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, kosakata dalam memilih dan menentukan bahan ajar kosakata, yang sesuai dalam rangka mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam mencapai kompetensi, kurikulum atau silabus dan materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Tugas Guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut, sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh pendidik yang profesional, input yang baik, dan fasilitas, fasilitas seperti gedung sekolah, alat-alat pengajaran, dan perpustakaan. Pemilihan bahan ajar yang tepat dan berkualitas sangat penting.

Berdasarkan permasalahan di atas, nampak jelas bahwa guru dan peserta didik perlu dibuatkan pengembangan bahan ajar kosakata. Oleh karena itulah, peneliti akan melakukan kajian guna pengembangan bahan ajar kosakata dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia kelas VIII semester gasal Sekolah Menengah Pertama. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengembangan bahan ajar kosakata dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia kelas VIII, mengetahui kebutuhan pengembangan bahan ajar kosakata dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia kelas VIII berdasar perspektif guru, mengetahui purwarupa bahan ajar kosakata dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia kelas VIII, mengetahui validasi guru tentang purwarupa bahan ajar kosakata dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia kelas VIII, dan mengetahui validasi ahli terhadap bahan ajar

kosakata dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia kelas VIII.

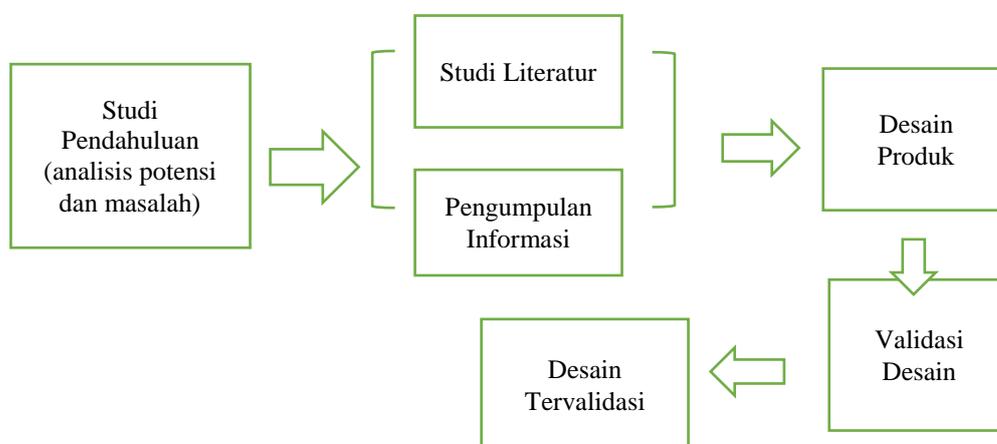
METODE

Penelitian ini dilaksanakan di dua Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu di SMPN 1 Cigugur dan SMPN 1 Langkaplancar, kabupaten Pangandaran, provinsi Jawa Barat. Penelitian dilakukan pada semester gasal tahun pelajaran 2021/2022, yaitu pada bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2021.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *R&D/Research and Development*. Pengertian penelitian pengembangan menurut Borg and Gall "*research and development is a powerful strategy for improving practice. It is a process used to develop and validate educational products*". Pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa "Penelitian dan pengembangan merupakan strategi yang kuat untuk meningkatkan praktek. Itu adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan". Selaras dengan pendapat Amile and Reesnes, *R&D* merupakan suatu proses pengembangan perangkat pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode dalam suatu siklus yang melewati berbagai tahapan.

Model penelitian pengembangan *R&D/Research and Development* yang akan dipakai dalam peneliti pengembangan bahan ajar kosakata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII adalah model pengembangan yang diadaptasi dari riset Sugiyono level 1 karena peneliti ini untuk menghasilkan produk, menguji validitasnya, tetapi tidak dilanjutkan dengan uji keefektifannya. Selajan dengan pendapat Sugiyono (2015:32) megemukakan bahwa penelitian pengembangan memiliki empat tingkat kesulitan, yaitu "meneliti tanpa membuat dan menguji produk, tanpa meneliti hanya menguji produk yang telah ada, meneliti dan mengembangkan produk yang telah ada, meneliti dan menciptakan produk baru".

Skema yang digunakan pada pengembangan bahan ajar kosakata dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 3.1 Skema Penelitian *R and D* Level 1. Sumber Sugiono

Langkah-langkah yang digunakan pada penelitian ini adalah seperti yang digambarkan tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Penelitian diawali adanya potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di dua SMP yang ada di kabupaten Pangandaran, bahwa bahan ajar yang digunakan kurang mendukung adanya penguasaan kosakata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII.

Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar kosakata untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk peserta didik kelas VIII. Dengan adanya bahan ajar peserta didik dapat lebih memahami kosakata yang ditemukan, selain itu, bisa menambah pembendaharaan kosakata peserta didik, dan akan mempengaruhi kemampuan menulis peserta didik dalam memilih kosakata yang baik dalam merangkai sebuah kalimat.

2. Pengumpulan Informasi dan Studi Literatur

Setelah potensi dan masalah didapatkan, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk pengembangan bahan ajar tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan angket. Observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh

data penelitian berupa kondisi pengembangan bahan ajar kosakata dalam teks Bahasa Indonesia kelas VIII yang digunakan dan gambaran tingkat pemahaman pengembangan bahan ajar kosakata dalam pembelajaran teks bahasa Indonesia.

Wawancara dan angket yang dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengetahui tanggapan guru mengenai bahan ajar kosakata Bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru yang bersangkutan di sekolah secara online (*google from*), hal ini dilakukan karena dalam keadaan pandemik covid19.

Angket validitas ahli dan guru di kirim melalui Wattsap yang berupa dokumen. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Jenis angket yang digunakan adalah skala *likert* (sekala tertinggi). Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

3. Desain Produk

Desain produk yang dimaksud adalah desain produk yang akan divalidasi, hasil dari analisis potensi dan masalah, serta pengumpulan informasi. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah desain produk yang lengkap, divalidasi dan tidak uji kelayakan secara langsung. Langkah yang dilakukan pada kegiatan ini membuat bahan pembelajaran kosakata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang bisa digunakan pada setiap

materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII semester gasal, tentu disesuaikan dengan buku siswa dari Kemendikbud, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus.

4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk tersebut layak atau tidak. Adapun validator atau pakar untuk memvalidasi bahan ajar yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII dari SMPN 1 Cigugur, SMPN 1 Langkaplancar, dan ahli dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

5. Desain Teruji

Tahap ini merupakan tahap akhir pada prosedur penelitian ini dimana desain produk sudah menjadi desain yang teruji secara internal tetapi tidak dilakukan pengujian lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Kosakata dalam Pembelajaran Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Semester Gasal Sekolah Menengah Pertama

Pengembangan bahan ajar kosakata dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII melalui beberapa tahapan, yaitu Potensi Masalah, Pengumpulan Informasi dan Studi Literature, Desain Produk, Validasi Desain, Desain Teruji. Tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Potensi Masalah

Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang memegang peran strategis. Terutama jika dikaitkan dengan kurikulum yang mencantumkan kosakata sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Sistem penilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kosakata memperoleh perhatian yang sangat besar, walaupun penilaian kosakata dilakukan secara tidak langsung. Secara umum Kurikulum 2013 memiliki persepsi terhadap pembelajaran bahasa yaitu bahwa pembelajaran bahasa haruslah lebih menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi daripada alat pembelajaran tentang sistem bahasa.

Hal yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca yang paling berpengaruh adalah penguasaan kosakata siswa yang masih sangat rendah. Menurut Fitri (2015), penguasaan kosakata mempunyai kontribusi yang sangat signifikan terhadap kemampuan membaca. Selaras dengan pendapat Tarigan (2015: 2), kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin rendah tingkat penguasaan kosakata siswa, semakin rendah pula kemampuan membacanya. Penguasaan kosakata akan mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa (Kasno, 2014: 1). Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas kosakata yang dimilikinya semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, makin mahir pula keterampilan berbahasanya.

Manfaat arahan dan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa untuk menguasai materi, juga memberi pemahaman dan penguasaan kosakata kepada siswa. Manfaat bimbingan pembelajaran agar siswa mampu menyelesaikan masalah. Masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, kosakata dalam memilih dan menentukan bahan ajar kosakata, yang sesuai dalam rangka mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam mencapai kompetensi, kurikulum atau silabus dan materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Tugas Guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut, sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh pendidik yang profesional, input yang baik, dan fasilitas, fasilitas seperti gedung sekolah, alat-alat pengajaran, dan perpustakaan. Pemilihan bahan ajar yang tepat dan berkualitas sangat penting. Sebagai seorang pendidik memilih bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Pengumpulan Informasi dan Studi Literature

Tahap pengumpulan informasi dan Studi literature yang dilakukan adalah menganalisis angket uji validitas. Analisis dilakukan dengan cara wawancara tertulis dan hasil angket dianalisis untuk dijadikan pijakan melakukan pengembangan bahan ajar kosakata dalam pembelajaran teks bahasa Indonesia.

3. Desain Produk

Desain yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan bahan ajar kosakata dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia kelas VIII, melalui beberapa tahapan. Tahap awal berupa perencanaan memilih kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai berdasarkan KI dan KD tersebut, kemudian dilakukan pembuatan silabus, dan mengacu pada buku Kemendikbud.

Tabel 1. Kompetensi Inti (KI), KI (3) pengetahuan, KI (4) Keterampilan

Pengetahuan (KI-3)	Keterampilan (KI-4)
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranak konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai denan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Tabel 2. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Bahasa Indonesia kelas VIII Semester Gasal

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mengidentifikasi unsurunsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan	3.1.1 Mengidentifikasi pengertian teks berita 3.1.2 Menemukan unsur-unsur teks berita

dibaca.	3.1.3 Menemukan pokok-pokok berita 3.1.4 Menentukan isi teks berita
4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membang- gakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar.	4.1.1 Langkah-langkah menyimpulkan berita 4.1.2 Menyimpulkan isi berita yang dibacanya dengan tepat. 4.1.3 Menyampaikan simpulan teks berita
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.	3.2.1 Menemukan struktur teks berita 3.2.2 Menemukan kaidah kebahasaan teks berita
4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik)	4.2.1 Menentukan langkah-langkah penulisan teks berita 4.2.2 Menulis teks berita 4.2.3 Menyampai-kan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis
3.3 Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar	3.3.1 Menentukan definisi teks iklan, slogan, atau poster. 3.3.2 Mengidentifikasi unsur-unsur teks iklan, slogan, atau poster. 3.3.3 Menentukan jenis teks iklan, slogan, dan poster dan menunjukkan bukti pada teks yang dibaca/didengar.
4.3 Menyimpul kan isi iklan, slogan, atau poster	4.3.1 Menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster.

(membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber	4.3.2 Menceritakan kembali isi iklan, slogan, atau poster.		dirumuskan
3.4 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar	3.4.1 Mengidentifikasi unsur teks iklan, slogan, dan poster. 3.4.2 Menelaah pola penyajian teks iklan, slogan, dan poster. 3.4.3 Menelaah unsur kebahasaan teks iklan, slogan, dan poster.	3.5 Mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang didengar dan dibaca	3.5.1 Menentukan gagasan utama 3.5.2 Menentukan kalimat utama
4.4 Menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara	4.4.1 Praktik mengidentifikasi unsur teks iklan, slogan, dan poster. 4.4.2 Praktik menelaah pola penyajian teks iklan, slogan, dan poster. 4.4.3 Praktik menelaah unsur kebahasaan teks iklan, slogan, dan poster. 4.4.4 Menentukan langkah-langkah penulisan iklan, slogan atau poster 4.4.5 Merumuskan konteks iklan, slogan, atau poster sesuai dengan keperluan untuk bahan penulisan slogan dan/poster 4.4.6 Menulis iklan, slogan, atau poster berdasarkan konteks yang telah	4.5 Menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel, ilmiah populer dari Koran dan majalah yang didengar dan dibaca 3.6 menelaah isi dan struktur teks ekposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang didengar atau dibaca. 4.6 menyajikan gagasan, pendapat kedalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi social, dan/atau keragaman budaya dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan	4.5.1 Menyimpulkan isi teks eksposisi 4.5.2 Meringkas isi paragraph 3.6.1 Mengidentifikasi isi dan struktur teks ekposisi 3.6.2 Menunjukkan isi dan struktur teks ekposisi 3.6.3 Menganalisis isi dan struktur teks ekposisi 4.6.1 Menentukan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi dengan memerhatikan struktur dan unsur kebahasaan. 4.6.2 Merancang kerangka teks ekposisi berdasarkan gagasan dan pendapat dengan memerhatikan struktur dan unsur kebahasaan. 4.6.3 Mengembangkan kerangka teks ekposisi ke dalam teks ekposisi dengan

	memerhatikan struktur dan unsur kebahasaan.
3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca	3.7.1 Menemukan unsurunsur puisi 3.7.2 Menentukan isi teks puisi yang diperdengarkan (video)
4.7 Menyimpulkan unsurunsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca	4.7.1 Menyimpulkan unsur dan makna puisi melalui video
3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca	3.8.1 Menentukan unsur pembangun puisi 3.8.2 Mengidentifikasi makna denotasi dan konotasi
4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsurunsur pembangun puisi	4.8.1 Menulis puisi berdasarkan struktur teks 4.8.2 Membacakan puisi yang telah ditulis
3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks ekplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca	3.9.1 Menjelaskan pengertian teks ekplanasi 3.9.2 Menjelaskan perbedaan teks ekplanasi dengan teks eksposisi 3.9.3 Menentukan gagasan pokok dari dua paragraf kutipan teks ekplanasi
4.9 Meringkas isi teks ekplanasi yang berupa proses	4.9.1 Meringkas dua paragraf kutipan teks ekplanasi

terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca	
3.10 Menelaah teks ekplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca	3.10.1 Menentukan bagian struktur dari paragraf kutipan teks ekplanasi 3.10.2 Menentukan konjungsi kausalitas yang terdapat pada paragraf kutipan teks ekplanasi 3.10.3 Menentukan konjungsi kronologis yang terdapat pada paragraf kutipan teks ekplanasi
4.10 Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks ekplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan	4.10.1 Melengkapi teks ekplanasi yang rumpang dengan konjungsi kausalitas 4.10.2 Melengkapi teks ekplanasi hubungan kronologis yang rumpang dengan kalimat yang tepat. 4.10.3 Menulis satu paragraf teks ekplanasi yang sesuai dengan ilustrasi

4. Validasi Desain

Produk yang dihasilkan berupa pengembangan bahan ajar kemudian diberikan kepada pada dua guru di dua Sekolah Menengah Pertama dan ahli untuk divalidasi. Validasi ini bertujuan untuk mengetahui kualitas

dan kelayakan produk yang dikembangkan oleh peneliti.

Berdasarkan kriteria penilaian bahan ajar berupa buku pelajaran setidaknya ada empat syarat terpenuhi bila sebuah bahan ajar dikatakan baik, yaitu (1) cakupan materi atau isi sesuai dengan kurikulum, (2) penyajian materi memenuhi prinsip belajar, (3) bahasa dan keterbacaan baik, dan (4) format buku atau grafika menarik (Puskurbuk 2012).

Data penilaian bahan ajar dibagikan kepada 2 guru yang terdapat pada 2 sekolah yaitu 1 guru dari SMPN 1 Cigugur, 1 guru dari SMPN 1 Langkaplancar, dan 1 ahli dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Setiap guru diberikan 34 pertanyaan yang merupakan penjabaran dari tiga aspek yaitu aspek kelayakan penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Aspek yang dinilai adalah aspek valid, praktis, dan efektif.

a. Validasi Kelayakan Bahan Ajar Guru 1

Tabel 3 Validasi Kelayakan Bahan Ajar Guru 1

1. Kelayakan Penyajian

Indikator Penilaian	Butir penilaian	Nilai
A. Teknik Penilaian	1. Sistematikan penyajian	4
	2. Keruntutan penyajian	3
B. Kelengkapan Penyajian	3. Contoh-contoh soal	3
	4. Soal latihan	3
	5. Daftar pustaka	5
	6. Daftar kosakata	5
	7. Rangkuman	4
C. Penyajian Pembelajaran	8. Mengaktifkan siswa	4
	9. Masalah realistic	4
	10. Menumbuhkan berpikiran kritis, kreatif, dan inovatif	4

2. Kelayakan Bahasa

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai
A. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	11. Kesesuaian tingkat perkembangan intelektual	4
	12. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional	4
B. Komunikatif	13. Keterbacaan	4
	14. Ketepatan kaidah Bahasa	4
C. Keruntutan dan keterpaduan	15. Keruntutan dan keterpaduan antar paragraph	4

3. Kelayakan Kefrafikan

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai
A. Ukuran Modul	16. Kesesuaian ukuran modul dengan standar isi	4
B. Desain Sampel Modul	17. Penampilan unsur tata letak pada sampul belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan (unity) serta konsisten	3
	18. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	3
	19. Ukuran huruf judul modul lebih dominan dan profesional dibidang ukuran buku, nama pengarang	5
	20. Warna judul modul kontras	5

	dengan warna latar belakang	
	21. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	5
	Ilustrasi sampul modul	
	22. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	4
C. Desain Isi Modul	Unsur tata letak harmonis	
	23. Bidang cetak dan margin proposional	3
	24. Margin dua halaman yang berdampingan proposional	3
	25. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	3
	26. Judul bab, sub judul, dan angka halaman/folio	4
	27. Ilustrasi dan keterangan gambar	4
	Tipografi isi modul sederhana	
	28. Tidak terlalu menggunakan banyak jenis huruf	4
	29. Pengembangan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan	3
	Tipografi mudah dibaca	
	30. Jenis huruf sesuai dengan materi isi	3
	31. Lembar susunan teks normal	3
32. Spasi antar baris susunan teks normal	4	

	Ilustrasi isi	
	33. Mampu menggunakan makna/arti dari objek	4
	34. Kreatif dan dinamis	4
Jumlah		129
Kelayakan		75.88%
Kriteria Layak Digunakan Setelah Dilakukan Perbaikan		

Berdasarkan validasi kelayakan bahan ajar guru 1 menunjukkan bahwa jumlah skor keseluruhan 129, kelayakan memiliki persentase 75,88% yang masuk dalam kategori “layak digunakan setelah dilakukan perbaikan” sehingga perlu adanya perbaikan.

b. Validasi Kelayakan Bahan Ajar Guru 2

Tabel 4 Validasi Kelayakan Bahan Ajar Guru 2

1. Kelayakan Penyajian

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai
A. Teknik Penilaian	1. Sistematisasi penyajian	4
	2. Keruntutan penyajian	4
B. Kelengkapan Penyajian	3. Contoh-contoh soal	4
	4. Soal latihan	4
	5. Daftar pustaka	5
	6. Daftar kosakata	5
	7. Rangkuman	4
C. Penyajian Pembelajaran	8. Mengaktifkan siswa	3
	9. Masalah realistic	3
	10. Menumbuhkan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif	4

2. Kelayakan Bahasa

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai
A. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	11. Kesesuaian tingkat perkembangan intelektual	3
	12. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional	4
B. Komunikatif	13. Keterbacaan	4
	14. Ketepatan kaidah Bahasa	4
C. Keruntutan dan keterpaduan	15. Keruntutan dan keterpaduan antar paragraph	4

3. Kelayakan Kegrafikan

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai
A. Ukuran Modul	16. Kesesuaian ukuran modul dengan standar isi	4
B. Desain Sampel Modul	17. Penampilan unsur tata letak pada sampul belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan (unity) serta konsisten	4
	18. Warna unsur tata letak	3

	harmonis dan memperjelas fungsi	
	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	
	19. Ukuran huruf judul modul lebih dominan dan profesional dibidang ukuran buku, nama pengarang	4
	20. Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang	4
	21. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	4
	Ilustrasi sampul modul	
	22. Menggambar isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	4
C. Desain Isi Modul	Unsur tata letak harmonis	
	23. Bidang cetak dan margin proposional	3
	24. Margin dua halaman yang berdampingan proposional	3
	25. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	4
	26. Judul bab, sub judul, dan angka halaman/folio	4
	27. Ilustrasi dan keterangan gambar	3

	Tipografi isi modul sederhana	
	28. Tidak terlalu menggunakan banyak jenis huruf	4
	29. Pengembangan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan	3
	Tipografi mudah dibaca	
	30. Jenis huruf sesuai dengan materi isi	4
	31. Lembar susunan teks normal	3
	32. Spasi antar baris susunan teks normal	3
	Ilustrasi isi	
	33. Mampu menggunakan makna/arti dari objek	3
	34. Kreatif dan dinamis	4
Jumlah		131
Kelayakan		77,05%
Kriteria Layak Digunakan Setelah Dilakukan Perbaikan		

Berdasarkan validasi kelayakan bahan ajar guru 2 menunjukkan bahwa jumlah skor keseluruhan 131, kelayakan memiliki persentase 77,05,70% yang masuk dalam kategori “layak digunakan setelah dilakukan perbaikan” sehingga perlu adanya perbaikan.

c. Validasi Kelayakan Bahan Ajar Ahli

Tabel 5 Validasi Kelayakan Bahan Ajar Ahli

1. Kelayakan Penyajian

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai
A. Teknik Penilaian	1. Sistematikan penyajian	3
	2. Keruntutan penyajian	3
B. Kelengkapan Penyajian	3. Contoh-contoh soal	4
	4. Soal latihan	4
	5. Daftar pustaka	5
	6. Daftar kosakata	5
C. Penyajian Pembelajaran	7. Rangkuman	3
	8. Mengaktifkan siswa	3
	9. Masalah realistic	4
	10. Menumbuhkan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif	4

2. Kelayakan Bahasa

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai
A. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	11. Kesesuaian tingkat perkembangan intelektual	4
	12. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional	4
B. Komunikatif	13. Keterbacaan	3
	14. Ketepatan kaidah Bahasa	3
C. Keruntutan dan keterpaduan	15. Keruntutan dan keterpaduan antar paragraph	4

3. Kelayakan Kegrafikan

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai	
A. Ukuran Modul	16. Kesesuaian ukuran modul dengan standar isi	4	
B. Desain Sampel Modul	17. Penampilan unsur tata letak pada sampul belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan (unity) serta konsisten	4	
	18. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	4	
	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca		
	19. Ukuran huruf judul modul lebih dominan dan profesional dibidang ukuran buku, nama pengarang	4	
	20. Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang	4	
	21. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	4	
	Ilustrasi sampul modul		
	22. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	4	
	C. Desain	Unsur tata letak harmonis	

Isi Modul	23. Bidang cetak dan margin proposional	3	
	24. Margin dua halaman yang berdampingan proposional	3	
	25. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	3	
	26. Judul bab, sub judul, dan angka halaman/folio	4	
	27. Ilustrasi dan keterangan gambar	3	
	Tipografi isi modul sederhana		
	28. Tidak terlalu menggunakan banyak jenis huruf	4	
	29. Pengembangan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan	3	
	Tipografi mudah dibaca		
	30. Jenis huruf sesuai dengan materi isi	4	
	31. Lembar susunan teks normal	4	
	32. Spasi antar baris susunan teks normal	4	
	Ilustrasi isi		
	33. Mampu menggunakan makna/arti dari objek	3	
	34. Kreatif dan dinamis	5	
	Jumlah		127
	Kelayakan		74,7 0%
	Kriteria		

Layak Digunakan Setelah Dilakukan Perbaikan

Berdasarkan validasi ahli menunjukkan bahwa jumlah skor keseluruhan 127, kelayakan memiliki persentase 74,70% yang masuk dalam kategori “layak digunakan setelah dilakukan perbaikan” sehingga perlu adanya perbaikan.

5. Desain Teruji

Hasil validasi mengenai pengembangan bahan ajar kosakata dalam pembelajaran teks bahasa Indonesia kelas VIII yang divalidasi dua guru dan satu ahli yaitu satu guru dari SMPN 1 Cigugur, satu guru dari SMPN 1 Langkaplancar, dan satu ahli dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Guru SMPN 1 Cigugur menghasilkan kelayakan 75,88%, Guru SMPN 1 Langkaplancar menghasilkan kelayakan 77,05%, dan ahli dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto menghasilkan kelayakan 74,70%. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan validasi guru dan validasi ahli menghasilkan kelayakan bahan ajar kosakata dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII semua dengan kategori “Layak Digunakan Setelah Dilakukan Perbaikan”.

B. Pembahasan

1. Hasil Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Kosakata dalam Pembelajaran Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Berdasarkan Prespektif Guru

Guru merupakan pihak yang terlibat dalam implementasi bahan ajar dan dapat menilai bahan ajar apa yang bisa digunakan dalam materi tertentu. Oleh karena itu, pendapat guru tentang pentingnya mengembangkan bahan ajar sangat dibutuhkan.

Hasil penyebaran angket yang diperoleh data bahwa 100% guru sudah mengetahui apakah itu bahan ajar. Pandangan guru terhadap bahan ajar juga 100% menjawab sangat penting. Pandangan guru mengenai pembelajaran kosakata 100% menjawab sangat penting. Berdasarkan data yang diperoleh 100% guru menjawab tidak ada bahan ajar khusus pembelajaran kosakata. Guru memperoleh bahan ajar kosakata menjawab

100% dari buku paket kemendikbud. Guru menjawab 100% ya yang berarti setuju jika adanya bahan ajar khusus pembelajaran kosakata. Jika dikembangkan bahan ajar untuk pembelajaran kosakata yang dikemas dalam bentuk modul guru menjawab 50% sangat perlu dan 50% hanya menjawab perlu. 50% guru menjawab sangat perlu dan 50% guru menjawab perlu siswa memiliki penguasaan yang baik tentang pengetahuan kosakata.

Guru berpendapat mengenai ketersediaan bahan ajar kosakata baca Bahasa Indonesia 50% menjawab kurang memadai dan 50% menjawab cukup memadai. Tanggapan guru terhadap adanya bahan ajar kosakata baca Bahasa Indonesia 50% menjawab sangat setuju dan 50% menjawab setuju. Guru berpendapat cara memaparkan materi pembelajaran kosakata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia 50% dengan cara singkat, padat dan langsung mencari kosakata yang sulit, 50% berpendapat panjang dan bertele-tele. 50% guru menginginkan bahan ajar kosakata dalam bentuk modul dan 50% melalui media online yang menarik.

Bahan ajar kosakata baca sesuai dengan materi dan standar kurikulum/standar kompetensi/kompetensi dasar 100% menjawab ya. Guru berpendapat 50% setelah penyampaian materi sangat perlu disertai dengan contoh dan 50% menjawab tidak perlu. Ketika guru ditanya saran terhadap bahan ajar kosakata dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia guru 1 menjawab Bahan ajar harus terus dikembangkan agar pembelajaran lebih baik lagi, siswa dapat menyesuaikan dengan kehidupannya sehari-hari jadi antara pembelajaran di sekolah dengan di luar sekolah itu seimbang. Dan guru dua menjawab Saran dari saya bahan ajar Kosakata harus terus diperhatikan, dipantau pengembangannya agar pembelajaran kosakata menjadi lebih baik lagi, hingga siswa mampu berkomunikasi dengan baik pada saat memakai bahasa Indonesia

Dapat diambil kesimpulan berdasarkan angket kebutuhan guru yang sudah diajukan guru membutuhkan pengembangan bahan ajar kosakata dalam pembelajaran teks bahasa Indonesia kelas VII. Karena 100% sangat penting pembelajaran

kosakata untuk diajarkan, 100% sangat penting adanya bahan ajar, dan pengembangan bahan ajar harus diperhatikan dan terus dikembangkan.

2. Purwarupa Bahan Ajar Kosakata dalam Pembelajaran Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII

Purwarupa merupakan bentuk pertama yang digunakan dalam bahan ajar kosakata dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia atau bahan ajar yang berupa modul dengan judul “Modul Pembelajaran Kosakata Bahasa Indonesia Kelas VIII Semester Gasal Sekolah Menengah Pertama”.

3. Validasi Guru Tentang Purwarupa Bahan Ajar Kosakata dalam Pembelajaran Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII

Validasi guru mengenai kelayakan purwarupa bahan ajar kosakata dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia kelas VIII semester gasal Sekolah Menengah Pertama dapat dilihat pada table di bawah ini:

a. Validasi Kelayakan Bahan Ajar Guru 1

Berdasarkan validasi kelayakan bahan ajar guru 1 menunjukkan bahwa jumlah skor keseluruhan 129, kelayakan memiliki persentase 75,88% yang masuk dalam kategori “layak digunakan setelah dilakukan perbaikan” sehingga perlu adanya perbaikan.

b. Validasi Kelayakan Bahan Ajar Guru 2

Berdasarkan validasi kelayakan bahan ajar guru 2 menunjukkan bahwa jumlah skor keseluruhan 131, kelayakan memiliki persentase 77,05,70% yang masuk dalam kategori “layak digunakan setelah dilakukan perbaikan” sehingga perlu adanya perbaikan.

4. Validasi Ahli Terhadap Bahan Ajar

Kosakata dalam Pembelajaran Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII

Validasi ahli mengenai kelayakan bahan ajar kosakata dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia kelas VIII semester gasal Sekolah Menengah Pertama, berdasarkan validasi ahli menunjukkan bahwa jumlah skor keseluruhan 127, kelayakan memiliki persentase 74,70% yang masuk dalam kategori “layak digunakan setelah dilakukan perbaikan” sehingga perlu adanya perbaikan.

KESIMPULAN

Hasil validasi mengenai pengembangan bahan ajar kosakata dalam pembelajaran teks bahasa Indonesia kelas VIII yang divalidasi dua guru dan satu ahli yaitu satu guru dari SMPN 1 Cigugur, satu guru dari SMPN 1 Langkaplancar, dan satu ahli dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Guru SMPN 1 Cigugur menghasilkan kelayakan 75,88%, Guru SMPN 1 Langkaplancar menghasilkan kelayakan 77,05%, dan ahli dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto menghasilkan kelayakan 74,70%. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan validasi guru dan validasi ahli menghasilkan kelayakan bahan ajar kosakata dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII semua dengan kategori “Layak Digunakan Setelah Dilakukan Perbaikan”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Kasno. 2014. *Kamus Sebagai Sumber Rujukan dan Pengajaran Kosakata*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.